Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Pada Peserta Didik Di Raudahtul Athfal Cendekia Berseri Makassar

Alfina Darmayanti

alfinadny@gmail.com

Universitas Muslim Indonesia

Andi Muttaqin Mustari

andi.muttaqin@umi.ac.id

Universitas Muslim Indonesia

Agussalim Beddu Malla

agussalim.beddumalla@umi.ac.id

Universitas Muslim Indonesia

Abstrak: Semua lembaga pendidikan berusaha untuk menjadikan seluruh peserta didik menjadi orang yang berakhlak dan beriman. Dalam hal ini guru mempunyai peran untuk ikut serta dalam prosesnya. Dalam pembelajaran guru tidak hanya memberikan ilmu saja, namu harus menunjukkan aspek mendidik akhlak. Sratetgi yang dimiliki guru dalam pembentukan akhlak mulia harus tepat agar proses pembelajaran lebih berhasil dan berguna Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai akhlakul karimah yang di tanamkan guru dan memahami strategi yang digunakan guru untuk membentuk akhlak peserta didik. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data analisis dengan mengumpulkan data berupa reduksi kata, penyajian data, dan verifikasi. Hasil dari pembahasan ini memperlihatkan bahwa pembentukan akhlak yang dilakukan guru dengan cara .

Kata kunci: Strategi, Guru, Akhlak Peserta Didik.

Abstract: *All educational institutions strive to make all learners become people of character and faith. In this case, the teacher has a central role to participate in the process. In learning, teachers do not only provide knowledge, but must show aspects of educating morals. The strategy that teachers have in the formation of noble morals must be appropriate so that the learning process is more successful and useful As for this study, it aims to find out the values of akhlakul karimah instilled by teachers and understand the strategies used by teachers to shape the morals of students. The research method used is a descriptive qualitative research method. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. Data analysis by collecting data in the form of word reduction, data presentation, and verification. The results of this discussion show that the formation of morals carried out by teachers by means of*

Keywords: Strategy, Teachers, Student Morals.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Globalisasi membawa beraneka ragam perubahan dalam kehidupan manusia. Pergeseran tersebut terjadi dalam semua bidang, diantaranya yaitu bidang teknologi, ekonomi, budaya, sosial, maupun pendidikan. Persepsi adalah suatu pengalaman yang mengenai sebuah objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan sebuah informasi dan menafsirkan pesan yang terdapat dalam peristiwa tersebut. Sedangkan Tanggapan merupakan proses masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia,

Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh hampir semua agama telah ada sejak Adam dan Hawa. Dari perspektif agama bahwa Tuhanlah yang mengajari kita berkomunikasi, dengan kemampuan akal dan berbahasa yang dianugerahkan-Nya kepada kita. Berita merupakan sebuah konflik dimana yang mengandung pertentangan. Konflik merupakan sumber yang tidak akan pernah kering dan tidak akan pernah habis, selama orang menyukai olahraga, perbedaan pendapat dihalalkan, demokrasi dijadikan acuan, kebenaran masih diperdebatkan, peperangan masih berkecamuk diberbagai belahan dunia dan perdamaian masih sebatas angan-angan selama itu pula konflik akan masih di penuhi di surat kabar dan media online saat ini.

Pendidikan adalah alat komunikasi, bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni guru sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berintikan interaksi antara guru dan siswa serta berbagai sumber pendidikan. Interaksi antara guru dengan peserta didik dan sumber-sumber pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam situasi pergaulan (pendidikan), pengajaran, latihan, serta bimbingan. Pergaulan (pendidikan) antara guru dan peserta didik yang dikembangkan terutama segi-segi afektif: nilai-nilai, sikap, minat, motivasi, disiplin diri, kebiasaan, dan lain-lain.

Guru dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada peserta didik harus secara informatif. Komunikasi informatif adalah suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya. Melalui komunikasi informatif peserta didik dapat mengetahui informasi atau pesan yang baru sesuai dengan fakta dan pendapat-pendapat yang dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga peserta didik dapat mengerti dan memahami maksud dari informasi yang diberikan.

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi. yang menunjuk pada proses penyampaian materi pelajaran (pesan) dari guru (sumber pesan) kepada siswa (penerima pesan). Jadi, proses komunikasi guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sangat tergantung pada kelancaran komunikasi antara guru dan siswanya.

Peserta didik tidak hanya memahami maksud dari informasi yang didapat tetapi juga harus dapat melaksanakan. Hal ini tidak terlepas dari cara guru dalam melakukan komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif adalah proses komunikasi dengan mempengaruhi sikap, pandangan, atau perilaku seseorang dalam bentuk kegiatan membujuk, mengajak, sehingga peserta didik melakukan dengan kesadaran sendiri. Melalui komunikasi persuasif, guru dapat memberikan informasi baru dengan mengajak peserta didik melakukan suatu tindakan yang dapat memberikan dampak baik bagi peserta didik. Lawan dari komunikasi persuasif adalah komunikasi instruktif/koersif dimana peserta didik melakukan sesuatu karena takut akibatnya.

Pembelajaran sebagai proses komunikasi yang dilakukan oleh guru (komunikator) dan siswa (komunikan) yang berlangsung di sekolah diharapkan dapat mengubah perilaku siswa. Proses tersebut merupakan mata rantai yang menghubungkan guru dan siswa sehingga terjadi komunikasi yang memiliki tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif agar mampu mendeskripsikan hasil wawancara berupa kata-kata tertulis dan hasil observasi perilaku ataupun situasi yang diamati di lapangan. Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan teknik wawancara.

Lokasi Dan Waktu

Lokasi penelitian dilaksanakan di Raudhatul Athfal Cendekia Berseri yang berlokasi Jl. Hertasning Blok E10 no.09 Kecamatan Rappocini, Kelurahan Tidung, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 2 bulan, yakni Mei 2022 sampai Juni 2022.

Jenis Data

1. Data Primer

Data primer data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci masalah yang diteliti. Informan adalah orang yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan objek penelitian. Sumber data primer yakni sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui prosedur atau teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi atau penggunaan instrument pengukuran yang khusus yang dirancang sesuai dengan tujuannya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Data yang diperoleh atau yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini salah satunya menggunakan wawancara. Wawancara dilakukan kepada para kepala sekolah dan para guru yang paling mengetahui bagaimana proses membentuk Akhlak dilaksanakan di sekolah. Wawancara juga dilakukan kepada para orang tua siswa di Raudhatul Athfal Cendekia Berseri. Agar data yang diperoleh luas maka penulis melakukan wawancara secara berulang-ulang baik secara langsung menggunakan komunikasi tatap muka.

2. Observasi

Observasi yang digunakan observasi non partisipan dimana penulis tidak terlibat aktif hanya berperan sebagai pengamat independen. Kegiatan observasi dilakukan sendiri oleh penulis dengan memperhatikan dan mencatat bagaimana perilaku siswa dan guru serta suasana interaksi yang sangat akrab dan penuh kekeluargaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang atau lembaga yang diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah seluruh data pendukung baik buku buku sekolah yang memuat penjelasan tentang budaya organisasi sekolah, tata tertib (peraturan) sekolah, visi misi dan program kerja sekolah, buku penghubung guru dan orang tua. Dokumen yang dimaksud juga termasuk berbagai foto kegiatan dan situasi sekolah yang terkait dengan implementasi Akhlak Mulia peserta didik

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif (interactive technique of analysis) dari Miles dan Huberman. Penelitian ini bergerak di antara tiga tahapan yaitu tahap reduksi data, tampilan data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti dapat dijelaskan dalam 3 tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data penelitian yang sudah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang informasi lapangan dan gambaran kepada peneliti data apa lagi yang sekiranya belum lengkap sehingga bisa dilakukan wawancara tahap berikutnya kepada para narasumber. Statistik Deskriptif

2. Penyajian Data

Penyajian data yang terkait dengan informasi jumlah guru dan siswa, serta sarana dan prasarana sekolah juga ditampilkan dalam bentuk tabel maupun uraian. Penyajian data sebagian besar dibuat dalam bentuk naratif. Selebihnya ditampilkan dalam bentuk foto-foto kegiatan sekolah dan tabel.

3. Penarikan Kesimoulan/Verifikasi

Pada bagian ini peneliti membuat kesimpulan dari temuan data lapangan. Kesimpulan tersebut diperoleh peneliti berdasarkan interpretasi terhadap hasil wawancara maupun dokumen yang diperoleh. Pada tahap ketiga ini peneliti memperoleh berbagai temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembentuk Akhlak Pada Peserta Didik Di Raudhatul Athfal Cendekia Berseri

Dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik guru pendidikan agama Islam harus mempunyai strategi yang tepat karena strategi merupakan hal yang begitu penting untuk menyampaikan pengetahuan dan pembentukan akhlak. Untuk menjadikan peserta didik yang mempunyai akhlakul karimah guru harus terlebih dahulu menguasai dan memahami strategi yang digunakan dalam pembentukan dan membangun akhlak peserta didik. Keberhasilan pembentukan akhlak ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki guru dalam memilih strategi yang digunakan. Zamzani selaku guru dan kepala sekolah lebih mengutamakan pendekatan terlebih dahulu, karna setiap peserta didik mempunyai pribadi yang berbeda ada yang aktif, pendiam dan tidak mau berkomunikasi dengan orang lain, kalau kita sudah memahami peserta didik dari karakter, sifat, dan perilakunya akan memudahkan kita untuk menyampaikan materi tentang pentingnya berakhlak mulia. Contoh, kami mempunyai cooking time setiap sebulan sekali, dan kami betul-betul melihat bagaimana karakter, sifat dan perilaku peserta didik apakah sifat dia penyabar dalam melakukan sesuatu atau perilaku mereka apakah baik sesama temannya. Pada proses time cooking kami megawasi dengan baik.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Imam Al-Ghazali bahwa “pemberian hadiah merupakan suatu penguatan yaitu dengan memberika hadiah atau pujian pada anak didik, sedangkan tarhib hukuman suatu alat untuk mendidik.” Dari pendapat Imam Al-Ghazali dapat memberikan kesimpulan bahwa dalam mendidik guru harus mempunyai tindakan yang tepat untuk menjadikan peserta didiknya orang yang sukses. Oleh karena itu, jika peserta didik dapat melaksanakan kegiatan yang telah dibiasakan atau aturan yang telah ditetapkan, maka menjadi kewajiban untuk seorang guru memberikan apresiasi kepada peserta didik. Keberhasilan pembentukan akhlak menurut Masita selaku guru di Raudhatul Athfal Cendekia Berseri strategi komunikasi yang saya gunakan dalam membentuk akhlak mulia mulai dari menyampaian sesuatu dengan bahasa yang lebih sopan dan menggunakan nada yang rendah dan tidak marah. Dan menyuruh anak untuk mendengarkan apa yang saya sampaikan tentang pentingnya akhlak bagi setiap manusia, karna yang berakhlak mempunyai pemikiran yang sehat

Dalam kehidupan sehari-hari adapun orang tua yang mengawasi diluar lingkungan sekolah. Dikarnakan orang tua siswa mempunyai kewajiban utama

dalam pembentukan akhlak mulia. Dengan ini juga dikatakan oleh informan ke enam Armina selaku Orang tua dari Rafilah.

Dilingkungan rumah rafilah dapat mengaplikasikan acaran yang diajarkan oleh guru yang disekola. Contohnya rafilah mulai terbiasa dengan mengambil wudhu dan sudah pintar mengafalkan doa berwudhu dan sesudah berwudhu.

Strategi yang lain sehingga peserta didik dapat mempercepat cara pembentukan akhlak mulia yang ditanamkan di dalam dirinya. Ada penyampaian pesan yang bersifat persuasif, bersifat informatif, dan bersifat mendidik didalam strategi ini mempunyai kelebihan masing-masing. Pembentukan akhlak mulia harus dengan cara menuju secara halus dan tidak bertele-tele dalam menyampaikan sesuatu. Penyampaian pesan yang bersifat mendidik ini menjadi penentu bagaimana peserta didik mampu.

2. Upaya Guru Dalam Pembentuk Akhlak Pada Peserta Didik Di Raudhatul Athfal Cendekia Berseri

Usaha guru dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di Raudhatul Athfal Cendekia Berseri Makassar sudah maksimal. Hal ini dibuktikan dengan usaha guru dalam kegiatan belajar di kelas yang diawali dengan aktivitas membaca surah pendek. Selain itu, guru dalam menyampaikan materi di kelas tidak hanya sebatas melakukan transfer ilmu (*transfer of knowledge*), akan tetapi menjadi suri tauladan yang baik.

Upaya Guru yang digunakan dalam Pembentukan akhlak mulia pada peserta didik. Keberhasilan pembentukan akhlak ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki guru dalam memilih strategi yang digunakan. Dila Amelia selaku guru berpendapat mengenai upaya guru dalam pembentukan akhlak mulia pada peserta didik, Upaya kami full day, sebisa mungkin kita membiasakan kepada peserta didik untuk selalu mengucapkan salam, ketemu dengan teman mengucapkan salam. Salamnya "Assalamu'alaikum" di ajarkan seperti itu. Ketika bertemu pada cium tangan ketika menyapa, mengucapkan salam, jadi intinya akhlak mulia yang diutamakan disekolah ini

Pembiasakan peserta didik untuk mengucapkan salam dan mencium tangan hal yang sangat sopan dan baik bagi peserta didik supaya apa yang diajarkan di lingkungan sekolah bisa terbiasa juga saat dilingkungan rumah. Raity Farwati selaku guru berpendapat mengenai upaya guru dalam pembentukan akhlak mulia pada peserta didik, Yang utama dalam pembentukan Akhlak Mulia pada peserta didik sangat dibutuhkan peran orang tua, meskipun kami ada sebagai pembimbing, tapi bimbingan dari orang tua sangatlah besar pengaruhnya karena disekolah kami bisa membimbing hanya 8 jam saja selebihnya orang tua yang mengambil peran kembali.

Peserta didik tidak lepas dari peran orang tua karena orang tua yang sangat penting dalam membentuk akhlak mulia kami guru Cuma membantu mengulangi apa orang tua ajarkan dan guru akan mengajarkan apa yang belum orang tua ajarkan. Marwati selaku orang tua Rahmat, Upaya guru dalam pembentukan akhlak mulia sangatlah bagus dalam menyampaikan sesuatu karena upaya guru dalam menyampaikan akhlak mulia bisa di aplikasikan rahmat di lingkungan rumah.

Pihak sekolah pun selalu melakukan pemantauan terhadap peserta didik baik secara tidak langsung ataupun langsung. Guru di raudhatul athfal membiasakan peserta didik memberi salam, sholat, menyapa, mengambil wudhu ketika sholat dan diajarkan juga menjaga kebersihan seperti mencuci tangan dan mencuci piring sesudah makan.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan dilakukan peneliti dengan merujuk pada hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di Raudhatul Athfal Cendekia Berseri Makassar. Pada uraian ini peneliti akan memaparkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasi apakah temuan penelitian sama dengan yang ada di kajian pustaka dan sesuai fokus penelitian yang peneliti rumuskan sebagai berikut:

Strategi komunikasi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi dengan manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Dalam proses komunikasi, pendidik dalam hal ini adalah guru memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajar yang akan dilaksanakannya, oleh sebab itu, berhasil atau tidaknya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) tersebut, tak lepas dari bagaimana strategi komunikasi guru dalam pembinaan akhlak siswanya, sebab strategi komunikasi guru dalam bentuk akhlak mulia siswanya merupakan salah satu cara untuk membentuk mental siswa agar memiliki pribadi yang berbudi pekerti yang baik serta membentuk sikap Akhlakul Karimah.

Proses komunikasi guru aqidah akhlak dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya menggunakan satu metode. Tetapi juga menggunakan variasi metode, diantaranya guru menggunakan metode nasehat, metode pembiasaan dan metode pendekatan.

Guru dan orang tua siswa bekerja sama dalam menjalin komunikasi secara informatif terhadap siswa. Dukungan keluarga dalam proses membentuk karakter religius siswa sangatlah penting. Sebagaimana yang disampaikan oleh Levine seperti yang dikutip Sjarkawi dalam bukunya pembentukan kepribadian anak, peran moral, intelektual, emosional, dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri, bahwa Kepribadian orang tua akan berpengaruh terhadap cara orang tua tersebut dalam mendidik dan membesarkan anaknya yang pada gilirannya juga akan berpengaruh kepada kepribadian anak. Pesan yang disampaikan kepada komunikan/peserta didik mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika perhatian komunikan tetap fokus pada pesan, dan komunikan akan menrespon pesan yang diterima dari pendidik, Maka terbentuk akhlak mulia untuk mengubah sikap/mengubah perilaku di kehidupan sehari-hari.

Dalam teori perubahan sikap (attitude change theory) menyatakan bahwa seseorang akan mengalami proses ketidaknyamanan di dalam dirinya bila dihadapkan pada sesuatu yang baru yang bertentangan dengan keyakinannya.

Sehingga membutuhkan waktu untuk menganalisa sehingga sampai pada sebuah keyakinan untuk mengambilnya atau tidak sesuai dengan tabiatnya

Dikaitkan dengan teori perubahan sikap dimana teori perubahan sikap menjelaskan bagaimana strategi komunikasi guru dalam memahami karakter setiap individu peserta didik. Guru sebagai komunikator maka akan semakin mudah mempengaruhi bagaimana cara mengaplikasikan akhlak dengan baik di kehidupan sehari-hari maupun dilingkungan sekolah.

Dalam upaya tenaga guru dalam pembentukan akhlak mulia siswa ada 2 metode yang menunjang pembentukan akhlak mulia siswa diantaranya: metode pembiasaan sebuah cara agar siswa dapat membiasakan mengikuti kehiatan keagamaan dan memberikan ruang kepada siswa agar bisa mengaplikasikan secara langsung di kehidupan sehari-hari. Dan yang kedua ada metode keteladanan merupakan cara menyampaikan materi kepada peserta didik secara efisien dan efektif.

Adapun upaya guru dalam membentuk akhlak mulia menggunakan metode pembiasaan dan metode keteladanan dimana metode tersebut adalah metode yang memungkinkan dilakukan analisis yang lebih terperinci dan menemukan penyebab dan suatu masalah, ketidaksesuaian, dan kesengajaan yang ada. Berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan adanya pembagian tugas dimana tenaga pendidik mengurus dan mengajarkan setiap individu peserta didik agar dapat mengerti bagaimana pentingnya akhlak mulia bagi kehidupan.

Dikaitkan dengan teori S-O-R (Stimulus-Organism Response) maka guru raudhatul athfal cendekia berseri mempunyai kewajiban kerja yang jelas yaitu setiap guru berhak mengetahui kewajiban atas tugasnya. Dengan adanya metode pembiasaan dan metode keteladanan maka upaya komunikasi dalam membentuk akhlak mulia dapat berjalan dengan baik sesuai proses pembelajaran.

Teori perubahan sikap memberikan penjelasan bagaimana sikap peserta didik terbentuk dan bagaimana sikap itu dapat berubah melalui proses komunikasi dan bagaimana sikap itu dapat mempengaruhi sikap tindak atau tingkah laku peserta didik. Teori perubahan sikap ini antara lain menyatakan bahwa seseorang akan mengalami ketidaknyamanan di dalam dirinya (mental discomfort) bila ia dihadapkan pada informasi baru atau informasi yang bertentangan dengan keyakinannya. Keadaan tidak nyaman disebut dengan istilah disonansi, yang berasal dari kata dissonance, yang berarti ketidakcocokan atau ketidaksesuaian sehingga disebut juga dengan teori disonansi. Orang akan berupaya secara sadar atau tidak untuk membatasi atau mengurangi ketidaknyamanan ini melalui tiga proses selektif, yaitu penerimaan informasi selektif, ingatan selektif, dan persepsi selektif.

Dapat disimpulkan bahwa perubahan sikap dapat membentuk proses komunikasi yang disampaikan guru dan dapat mempengaruhi sikap tindak atau tingkah laku peserta didik.

PENUTUP

KESIMPULAN

Strategi merupakan hal yang penting untuk menyampaikan pengetahuan dan membentuk akhlak, dengan strategi yang tepat akan mencapai hasil sesuai. Adapun strategi yang dilakukan oleh guru, yakni: 1) Melaksanakan peraturan atau menggunakan metode hukuman kepada peserta didik, 2) Mengagendakan kegiatan pembiasaan kepada peserta didik yang bersifat edukatif, 3) Menjadi teladan bagi peserta didik, disini semua pihak sekolah saling bekerjasama, 4) Memberikan penghargaan atau apresiasi kepada peserta didik, 5) Membiasakan sholat dan berwudhu sebelum sholat, 6) Adanya dukungan dan kerjasama dari semua pihak sekolah, 7) Semua pihak sekolah diharapkan dapat memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik. 8) Dalam upaya tenaga guru dalam pembentukan akhlak mulia siswa ada 2 metode yang menunjang pembentukan akhlak mulia siswa diantaranya: metode pembiasaan sebuah cara agar siswa dapat membiasakan mengikuti kehiatan keagamaan dan memberikan ruang kepada siswa agar bisa mengaplikasikan secara langsung di kehidupan sehari-hari. Dan yang kedua ada metode keteladanan merupakan cara menyampaikan materi kepada peserta didik secara efisien dan efektif.

REFERENSI

- Budyatna, Muhammad, Leila Mona Ganiem. 2011. Teori Komunikasi Antarpribad. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Cangara, hafied. 2018. Pengantar komunikasi. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- 2009. Komunikasi Politik: Konsep, Teori dan Strategi, Jakarta: Rajawali Pers
- 2017. Perencanaan dan Strategi Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada
- 2003. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ilahi, Wahyu. 2010. *Ilmu Komunikasi Dakwah*. Cet I; Jakarta: PT Bumi Rosdakarya.
- Kusumaningrum, Desi Eri., Djum DjumNoor Benty., Imam Gunawan. 2019. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Morissan. 2018. Teori komunikasi individu hingga massa. Jakarta: Prenada Media Group. Moleang, Lety J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda Karya Cet 2.
- Pawit, Yusuf. 2013. Komunikasi Pendidikan dan komunikasi Instruksional. Bandung: Remaja Pers.
- Sugiyono. 2019. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Cv Alfabeta
- Syaiful, Zain Aswan. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustakabaru Press.
- Wulur, B. Meisil. 2016. Ilmu Komunikasi dan Dakwah.Cet I; Makassar: Leisyah Publishing.
- Arnando, Trio. “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMAN 6 Seluma, 2019.
- Dalyono, Bambang, Enny Dwi Lestariningsih. “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah,” Jurnal Bangun Rekaprima Vol.3/2/Oktober/2017.
- Fadli, Mohamad Feri. 2018 “Stategi Komuniaksi Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar”
- Hasibuan, Effiati Juliana. “Peranan Komunikasi Keluarga Terhadap Pembentukan Jati Diri Remaja,” Jurnal Perspektif, Volume 4 no 2, 2011.
- Helene. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karima Siswa pada kelas inklusi di SDN Gejayah, Sleman, 2018.
- Mursydi, Ahmad. “Strategi Komunikasi KH.Ahmad Syarifudin Abdul Ghani dalam pembinaan Akhlak Pada masyarakat lingkungan Pondok Pesantren Al Hidayatt Jakarta Barat” 2011.
- M. Zakaria. “Strategi Komunikasi Guru Pendidikan Agama Dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah” Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Vol,5. No,2. Tahun 2021
- Sudarman, Asep. “Strategi Komunikasi untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Maal” dalam Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 2 Nomor 1, 2018.